

Apakah Nilai Tukar Dan Leverage Dapat Meningkatkan Profitabilitas?

Herman Sjahrudin¹, Nining Saniapon², Ahmad Anto³, Ardiansyah Halim⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

E-mail: herman.sjahrudin@stiem-bongaya.ac.id¹, saniaponning@gmail.com²

Article History:

Received: 10 Januari 2024

Revised: 26 Januari 2024

Accepted: 31 Januari 2024

Keywords: DER, Exchange rate, ROA

Abstract: *The study, conducted over four years from 2018 to 2021, examines the impact of exchange rates and leverage on the profitability of company's in the automotive and spare parts industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Exchange rate is measured in US dollars (USD), leverage is measured by debt to equity ratio, and profitability is measured by return on investment. The sample consisted of 12 automotive and spare parts industry companies with a total of 48 data items processed by E-views 12. The results show that the USD exchange rate has a small positive effect on return on assets with a t-count of $0,767577 < t\text{-table } 2,01290$ and a significance value of $0,4467 > 0,05$. Although the debt to equity ratio shows that the results have an insignificant negative effect on investment taking, the calculation results in a t-count of $-1.874010 < t\text{-table } 2,01290$ and a significant value is known, namely $0,0674 > 0,05$. The results of this study reveal that an increase (decrease) in the rupiah exchange rate towards the US dollar can increase the issuer's profit margin. On the other hand, increasing leverage can reduce the company's earnings*

PENDAHULUAN

Orientasi perusahaan untuk menaikkan kapasitasnya supaya mampu berdampingan bersama industri lainnya, sehingga perseroan bisa sanggup bertahan dan menanggung kelangsungan operasinya. Saat ini sub-sektor otomotif dan komponen sedang dalam kondisi yang tidak stabil, seperti halnya industri-industri lainnya yang di akibatkan adanya wabah pandemi yang melanda. Wabah pandemi tersebut berdampak besar terhadap sub-sektor otomotif dan komponen, terjadi kekuatiran dari pihak manajemen terhadap harga produk otomotif dan komponen, bahwa jika perusahaan menaikkan harga perolehan bahan baku yang pada umumnya berasal dari luar negeri (impor) maka mendorong penciptaan laba yang tinggi dan atau dapat bersaing dengan produsen otomotif dan komponen luar negeri, namun disisi lain dampak pandemi menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat diakibatkan (salah satunya akibat pembatasan kegiatan) sehingga daya beli masyarakat menurun.

Pernyataan tersebut sesuai dengan fakta lapangan, bahwa sektor aneka industri yang melingkupi *industry* otomotif dan komponen menghadapi penyusutan pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018, berbarengan dengan menyusutnya perseroan manufaktur

disebabkan *demand* akan subsektor tersebut menurun. Sedangkan untuk tahun 2020 penurunan penjualan semakin menunjukkan arah negatif, dan pada tahun 2021 mulai mengalami kemajuan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya hali ini diakibatkan karena kondisi dunia hingga saat ini masih dilanda wabah pandemi (www.kemenperin.co.id).

Fakta lapangan tersebut memaksa perusahaan untuk mengoptimalkan struktur modal yang dimilikinya dengan menggunakan pendanaan eksternal melalui penggunaan utang secara proposional dan menuntut pihak manajemen perusahaan untuk bekerja secara maksimal melalui kebijakan pihak manajemen dalam melakukan pembelian bahan baku dan penjualan otomotif beserta komponennya secara tepat waktu sehingga untuk pembelian bahan baku dapat dilakukan pada saat kurs atau nilai tukar mengalami penurunan (apresiasi) terhadap rupiah dan melakukan penjualan otomotif dan komponen pada saat nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami peningkatan (depresiasi), untuk itu perusahaan dituntut untuk mengelola keuangan secara efektif (Marsella & Priyanto, 2021). *Signalling theory* menjelaskan jika perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik yang ditunjukkan melalui pencapaian profitabilitas yang tinggi pada laporan keuangan perusahaan yang disebabkan karena kinerjanya, maka melalui pengelolaan keuangan yang baik tersebut pihak manajemen dapat memberikan signal positif kepada investor, demikian juga sebaliknya (negatif) (Sutanto, 2021).

Profitabilitas pada perusahaan industri otomotif dan komponen menjadi instrumen kunci (kursial) untuk diperundingkan oleh penanam modal yang ingin melakukan pendanaan berupa saham. Profitabilitas merupakan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan *margin*. Terjadinya peningkatan pada rasio profitabilitas maka meningkat pula kinerja perseroan dalam meningkatkan perolehan keuntungan (Murhadi, 2013). Di ketahui ada dua faktor yang cukup berpengaruh terhadap profitabilitas antara lain kurs dan leverage (Syahwildan & Sutrisno, 2020). Valuata (kurs) adalah kuantitas suatu mata uang lokal untuk membayar satu unit mata uang asing lainnya (Kainde & Karnoto, 2021). Nilai uang suatu negara akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor. Kurs yang dipakai dalam penelitian yaitu rupiah (IDR) terhadap dollar AS (USD). dikarenakan USD menjadi mata uang acuan dunia dan berimpak bagi stabilitas perekonomian nasional.

Studi yang dilakukan (Syahwildan & Sutrisno, 2020); (Lestari & Suaryana, 2020); dan (Nugraha & Manda, 2021), yang mana *exchange rate* rupiah atas dolar AS memiliki hasil negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun temuan tersebut terbantahkan oleh riset yang dilakukan (Suhaidi, 2022) bahwa *exchange rate* IDR atas USD yang tinggi terbukti mampu menaikkan perputaran aset perusahaan (*return on asset*). Hasil serupa di tunjukkan pada hasil studi yang dilakukan (Nurhamdi, 2020); (Fikri & Manda, 2021); (Sabrina et al., 2021); dan (Fitriany & Nawawi, 2021), membenarkan kurs punya pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, artinya apabila satu mata uang menguat maka laba perusahaan akan naik, begitupun sebaliknya. Rasio utang (leverage) ialah alat untuk memperkirakan seberapa besar suatu emiten bertumpu pada pemberi modal dalam hal mendanai operasional perusahaan. *Leverage ratio* bertujuan memperhitungkan seberapa jauh kepentingan perusahaan dicakupi dana (utang). Leverage perusahaan yang tinggi (naik) akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas, begitupun sebaliknya (Alfahruqi et al., 2020).

Pernyataan tersebut sejalan dengan study yang dilakukan (Ghofar & Mahmudi, 2022), (Siregar et al., 2021), (Anggraini & Cahyono, 2021), (Dewi et al., 2021), (Sutanto, 2021), (Zuraidah & Ghozali, 2021), (Alfahruqi et al., 2020), (Fransisca & Widjaja, 2019), (Sukadana & Triaryati, 2018), bahwa leverage diprosikan dengan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA (profitabilitas). Tetapi hasil temuan tersebut terbantahkan oleh penelitian

yang dilakukan (Sianturia & Anjelina, 2021); (Maria et al., 2019); dan (Pandyanto & Nur Laily, 2019), bahwa DER punya pengaruh positif signifikan atas ROA, berarti jika DER (*debt to equity ratio*) meningkat maka ROA (*return on asset*) pun meningkat, begitupun sebaliknya.

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan sebuah *theory* yang berhubungan sama manajemen keuangan, *signal theory* bisa juga diartikan sebagai petunjuk pemberi suatu sinyal yang akan berusaha membagikan beberapa laporan (informasi) penting untuk dimanfaatkan bagi pihak perolehan *signal* yang diberikan berupa *information* mengenai kinerja keuangan (profitabilitas) agar dapat dipertimbangkan penilaiannya terhadap industri tersebut apakah masuk kriteria yang diharapkan dan tidak sebanding dengan perusahaan-perusahaan lainnya, serta beberapa sinyal lain. Pada waktu informasi diumumkan, pelaku pasar lebih dulu menginterpretasikan serta mengkaji bahan tersebut menjadi tanda bagus ataukah tanda sebaliknya (buruk) (Ariska & Utomo, 2021).

Profitabilitas

Profitability ratio adalah *ratio* yang diterapkan sebagai ukuran kemampuan emiten dalam menciptakan *return* dari kegiatan produktivitasnya. Tujuan dari Rasio ini yaitu untuk mengetahui kompetensi dari emiten itu sendiri dalam meraih keuntungan pada batas rentang waktu dan digunakan sebagai alat dalam mengukur keefektifan *management* untuk mengoperasikan perusahaan (Dawami Buchori, 2022). Salah satu ukuran yang dipakai dalam menghitung profitabilitas pada studi kali ini adalah *return on asset* (ROA). Pendapatan atas aset (ROA) ialah sebuah skala dalam merefleksikan upaya perusahaan didalam mengelola dana anggaran atas investasi serta memperkirakan efisiensi industri dalam memperoleh pendapatan, dengan dimanfaatkannya aktiva lancar (Widodo, 2019).

Nilai Tukar

(Suhaidi, 2022), suatu nilai tukar atau nilai mata uang merupakan harga suatu mata uang negara luar dalam satuan mata uang dalam negeri. Nilai mata uang yang relatif kecil (lebih rendah) terhadap valuta lain (dolar), dapat menggerakkan naik ekspornya sehingga menekan lajunya perkembangan impor. Kurs rupiah yang turun dapat berakibat melemahkan daya beli masyarakat dan mengurangi imbal hasil yang menarik di pasar modal. Jika sebuah negara memiliki *exchange rate* yang besar, neraca perdagangannya bisa meninggi karena peningkatan perolehan dari *export import*, dan ekonomi yang sehat secara otomatis akan menarik investor untuk menginvestasikan modalnya di badan usaha milik negara. Kurs yang digunakan untuk mengukur IDR (rupiah) dengan dollar as adalah nilai tengah (*middle rate*).

Leverage

Menurut (Setiyawan & Musdholifah, 2020), leverage pada perusahaan bisa diukur dengan memperhitungkan skala *asset* industri yang didanai oleh hutang jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan menurut (Syamsuddin, 2016), leverage adalah gambaran kemampuan suatu *industry* untuk memanfaatkan dana biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk meningkatkan tingkat pendapatannya bagi pemilik badan usaha. Semakin besarnya leverage maka besar pula ketidakjelasan hasil yang dicapai. Menurut (Ghofar & Mahmudi, 2022), rasio hutang terhadap ekuitas yang disebut dengan *debt to equity ratio* (DER), adalah rasio keuangan untuk membandingkan besaran hutang dan ekuitas. Artinya menilai sejauh mana sumber pendanaan

perusahaan bergantung pada hutang perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan pada pengujian ini akan mengetes pengaruh kurs rupiah serta hutang atas ekuitas terhadap profitabilitas subsektor otomotif dan komponen, menggunakan analisis data panel. Sampel yang diteliti yaitu sebanyak 48 unit melalui teknik target sampling dengan memanfaatkan laporan keuangan periode 2018-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal uji kuantitatif dilakukannya analisis deskriptif, agar dapat memberikan uraian tentang *descriptive* variabel penelitian, dilakukan dengan menjelaskan jumlah rata-rata (*mean*) dengan membandingkan nilai standar deviasi (Hartanto, 2019).

Tabel 1. Statistik deskriptif

Pengukur	ROA	KURS	DER
Mean	0.040581	14177.17	1.008412
Median	0.028293	14187.96	0.716948
Maximum	0.226171	14469.41	3.751064
Minimum	-0.061035	13863.35	0.071274
Std. Dev.	0.062776	220.1642	0.912939
Skewness	1.100150	-0.139217	1.142575
Kurtosis	4.197736	1.888101	3.589751
Jarque-Bera	12.55178	2.627689	11.13943
Sum	1.947871	680504.0	48.40376
Sum Sq. Dev.	0.185271	2278196.	39.17251
Observations	48	48	48

Tabel 1 memperlihatkan jika jumlah unit data sebesar 48 unit data yang dirampung dari laporan keuangan 12 emiten subsektor otomotif dan komponen Tahun 2018-2021. Deskripsi data menjelaskan bahwa variable *return on asset* dengan tingkat rerata sebesar $0.040581 < 0.062776$ (std. deviasi), kurs sebesar $14177.17 > 220.1642$ (stad. deviasi) dan *debt to equity ratio* sebesar $1.008412 > 0.912939$ (stad. deviasi). Hasilnya terbilang jika variabel yang diteliti ketiga-tiganya menunjukkan data yang cenderung berdistribusi secara normal (*mean* > std. deviasi).

Common Effect Model (CEM)

Model efek umum mengkombinasikan data *cross-sectional* dan *time series* menjadi

keterkaitan tanpa bergantung pada waktu dan entitas.

Tabel 2. CEM

Root MSE	1.163.200	R-squared	0.318660
Mean dependent var	-3.638.809	Adjusted R-squared	0.288379
S.D. dependent var	1.424.113	S.E. of regression	1.201.348
Akaike info criterion	3.265.227	Sum squared resid	6.494.566
Schwarz criterion	3.382.177	Log likelihood	-7.536.545
Hannan-Quinn criter.	3.309.423	F-statistic	1.052.318
Durbin-Watson stat	1.227.130	Prob(F-statistic)	0.000178

Bersumber pada tabel uji regresi *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan *probability* (F-Statistic) = 0.000178 < 0.05 (p-value).

Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan model FEM mengspekulasikan bahwa kemiringan antar individu (subyek) adalah konstan, sedangkan *intercept* untuk setiap individu tidak sama. sistem ini mengaplikasikan variabel *dummy* (LSDV) untuk menangkap perbandingan intersep antar subyek.

Tabel 3. FEM

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.805971	R-squared	0.672890
Mean dependent var	-3.638.809	Adjusted R-squared	0.547819
S.D. dependent var	1.424.113	S.E. of regression	0.957636
Akaike info criterion	2.989.795	Sum squared resid	3.118.028
Schwarz criterion	3.535.562	Log likelihood	-5.775.509
Hannan-Quinn criter.	3.196.041	F-statistic	5.380.048
Durbin-Watson stat	2.446.668	Prob(F-statistic)	0.000039

Berdasarkan percobaan regresi *Fixed Effect Model* (FEM), bahwa nilai *probability* (F-Statistic) = 0.000039 < 0.05 (p-value).

Random Effect Model (REM)

Ancangan yang digunakan dalam efek acak berasumsi bahwa tiap-tiap badan usaha memiliki titik perpotongan yang berbeda, dan titik perpotongan tersebut merupakan variabel acak (*random*). Cara ini memperhitungkan kemungkinan untuk mengkorelasikan kesalahan selama *cross-section* dan deret waktu.

Tabel 4. REM

Root MSE	0.921810	R-squared	0.165906
----------	----------	-----------	----------

Mean dependent var	-1.909.347	Adjusted R-squared	0.128835
S.D. dependent var	1.020.013	S.E. of regression	0.952041
Sum squared resid	4.078.721	F-statistic	4.475.378
Durbin-Watson stat	1.949.141	Prob(F-statistic)	0.016879

Pengujian tabel REM ditunjukkan dengan jumlah probabilitas (F -Statistic) = 0.016879 < 0.05 (p -value).

Pemilihan Model Regresi Linear Data Panel

Penentuan model regresi data panel dapat dikerjakan melalui beberapa pengetesan model regresi yakni menggunakan uji coba *chow*, *hausman*, dan *laguange multiplier*, sebagai pemilihan model estimasi terbaik manakah diantara ketiga model tersebut yaitu CEM, FEM, dan REM yang tepat untuk digunakan dari ketiga model tersebut. Langkah pertama dimulai dengan uji coba *chow*. Uji coba pertama yaitu uji *chow*. Uji *chow* diperlukan untuk menguji cara manakah yang lebih akurat (tepat) antara regresi data panel dengan sistem *common effect model* dan metode *fixed effect model*. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 ($P > 0.05$) dipastikan CEM lah yang terpilih, sementara itu apabila prob. lebih kecil dari 0.05 ($P < 0.05$), model FEM merupakan model terpilih.

Tabel 5. Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.347.127	-11,34	0.0033
Cross-section Chi-square	35.220.395	11	0.0002

Hasil uji *chow* membuktikan nilai *probability* 0,0033 < 0,05. Sehingga bisa di tentukan model estimasi terpilih adalah *fixed effect model* (FEM). Langkah kedua adalah *hausman test*. Dimana ini *test* bertujuan untuk menguji antara teknik dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) manakah lebih sesuai antara kedua model regresi tersebut. apabila satuan probabilitas (*pvalue*) pada *cross-section random* besar dari (>) 0,05 maka pilihannya jatuh pada efek random (REM). Apabila sebaliknya *p-value* di *cross section random* kurang dari (<) 0,05 bisa disimpulkan jenis regresi *fixed effect model* (FEM) terpilih.

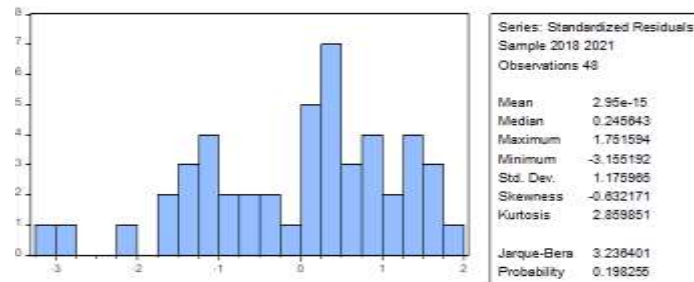
Tabel 6. Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.475709	2	0.7883

Hasil uji hausman menunjukkan nilai *cross section random* dengan *probability* 0.7883 > 0.05. Bisa ditarik kesimpulan jenis estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Langkah terakhir yaitu *lagrange multiplier test*. Tes LM bertujuan membandingkan estimasi pendekatan apakah yang lebih tepat atau efisien antara *common effect model* dan *random effect model*. Pengujian cobaan LM pada penelitian disini tidak disajikan, mengikut pada pengujian *chow* sebelumnya telah membuktikan jika regresi akurat ialah jenis FEM dan menolak model CEM. Hal ini menjawab bahwa tipe *common effect* sudah ditolak sejak awal, sehingga pada uji *lagrange multiplier* (LM) yang diterima yaitu REM.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah untuk mengetahui pendistribusian informasi variabel independen dan dependen dari tolak ukur regresi yang dihasilkannya, terdistribusi normal ataupun tidak. Data yang pantas dan layak digunakan adalah berdistribusi normal. Distribusi dinyatakan normal jikalau signifikansi $> 0,05$.



Gambar 1. Normalitas Data

Gambar 1 diperoleh besaran *probability* yaitu $0,198255 > 0,05$ (*p-value*), jadi hasil tersebut menunjukkan data yang teruji berdistribusikan normal.

Uji Multikolenearitas

Tujuan dari uji multikolenearitas antara lain buat mengetes suatu model regresi terdeteksi ada atau tidaknya korelasi antara variable independen. Model regresi terbaik mestinya bukan menimbulkan korelasi antara variabel bebas (Irawan, 2021).

Tabel 7. Multikolenearitas

	LNDER	LNKURS
LNDER	1.000000	0.031622
LNKURS	0.031622	1.000000

Uji multikolenearitas memperoleh nilai koefisien diantara dua variabel penyebab, kurs = $0.031622 < 0.90$ dan DER = 0.031622 , maka ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolenearitas.

Uji Autokorelasi

Maksud diujinya korelasi serial ialah ada tidaknya hubungan antar komponen suatu himpunan pengamatan yang diurutkan dalam *time-series* maupun ruang. Model regresi disebut apabila modelnya terbebas dari autokorelasi. Pengujian ini menerapkan pola Durbin Watson tests (Irawan, 2021).

Tabel 8. Autokorelasi

R-squared	0.051960	Mean dependent var	-1.48E-15
Adjusted R-squared	-0.036230	S.D. dependent var	1.175.506
S.E. of regression	1.196.610	Akaike info criterion	3.295.195

Sum squared resid	6.157.065	Schwarz criterion	3.490.112
Log likelihood	-7.408.467	Hanan-Quinn criter	3.368.854
F-statistic	0.589187	Durbin-Watson stat	1.895.634
Prob(F-statistic)	0.672236		

Nilai *Durbin-Watson Test*, nilai signifikan didalam riset ini 0,05 (*p-value*), dengan sampel yang diteliti sebanyak 48 (*n*) dan (*k*=2) untuk variabel independen. Jadi dalam bagan Durbin-Watson diperoleh besaran DL berjumlah 1,4500 serta DU bernilai sebesar 1,6231, akibat nilai DW 1,895634 melebihi angka nol minim dari batas bawah sebanyak 1,4500 ($0 < DW < DL$), sehingga diputuskan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Poin pada heterokedastisitas yaitu agar mendapati adakah pembiasan (menyimpang) pada saat uji regresi linear. Ketentuannya yaitu tidak terjadinya heterokedastisitas (>0.05) (Irawan, 2021).

Tabel 9. Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.379.045	9.367.477	-0.360721	0.7201
LNKURS ²	0.385614	1.024.974	0.376219	0.7086
LNKURS*LNDR	1.059.027	1.649.737	0.641937	0.5243
LNDR ²	-0.038826	0.241946	-0.160474	0.8733
LNDR	-1.011.377	1.577.035	-0.641315	0.5247

Hasil pada tabel 9 memperlihatkan nilai prob. yaitu 0,7201 lebih tinggi daripada alpa 5% atau $0,7201 > 0,05$. Maka simpulan hasil tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Regresi Data Panel

Regresi data panel terdiri dari faktor independent serta faktor dependent. Di pengkajian ini, yang menjadi variabel penyebab (independent) adalah kurs USD dan DER sementara variable terikatnya yaitu ROA (*return on assets*).

Tabel 10. Regresi data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.165.381	8.603.352	0.071663	0.9432
LNDR	-0.709786	0.239802	-2.959.888	0.0049
LNKURS	-1.060.656	8.999.263	-0.117860	0.9067

Pada table 10 dapat dibuat persamaan pemodelannya, yaitu:

$$ROA = \gamma_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

$$ROA = 6.165381 - 0.709786 (\text{kurs}) - 1.060656 (\text{DER})$$

Dari persamaan yang dihasilkan pengujian regresi data panel dengan menggunakan REM, hal ini bisa dijelaskan sebagaimana: Nilai konstanta yaitu sebesar 6.165381 artinya jika kurs dan *debt to equity ratio* (DER) terhitung nol maka laba atas *assets* -6.165381. Nilai koefisien variabel kurs usd bernilai negatif yaitu -0.709786 artinya apabila kurs us mengalami kenaikan sebesar satu unit dengan asumsi variabel penyebab lainnya tetap (bernilai 0), maka nilai ROA adalah sebesar -0.709786. Sama dengan tingkat koefisien regresi variabel liabilitas atas ekuitas bernilai negatif yaitu -1.060656. Artinya apabila DER mengalami kenaikan tingkat satuan dengan anggapan variabel independen lain konstan (bernilai 0), sehingga diperoleh ROA berjumlah -1.060656, dimana hipotesis variabel lainnya konsisten.

t-test

Uji statistik t pada dasarnya memperhitungkan seberapa jauh dampak suatu variabel *independent* ke variabel *dependent*, yang mana beranggapan variabel selain itu konsisten. Dasar pengambilan keputusan, t_{hitung} dan t_{tabel} dibandingkan dengan tingkat kepercayaan nilai signifikan yaitu $\alpha = 5\% = 0.05$. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 tertolak dan H_a disetujui, sedangkan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a tertolak.

Tabel 11. t-test

Kausalitas			t-hit	Simbol	t-tab	Probabilitas
Kurs USD	→	ROA	0,767577	>	2,01290	0,4467
DER	→	ROA	-1,874010	<	2,01290	0,0674

Berikut hasil pengujian selanjutnya diperoleh berdasarkan tabel diatas, variabel kurs USD terhadap return on assets dimana t_{hitung} sama dengan 0,767577 serta signifikansi pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$) nilai probabilitas (signifikan) diperoleh 0,4467 lewat dari 0,05. Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ beserta derajat bebas = 46, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,01290$. Jadi nilai $t_{hitung} 0,767577 < 2,01290 t_{tabel}$, maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai koefisien kurs usd adalah 0,767577 (positif). Sehingga kesimpulan, H_0 yang menyatakan variabel Kurs Dollar AS memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Variabel *liability* atas ekuitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,874010 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$), nilai signifikansi diperoleh 0,0674 lewat dari 0,05 ($0,0674 > 0,05$). Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas = 46, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,01290$. Jadi, nilai $t_{hitung} -1,874010 < 2,01290 t_{tabel}$ maka pada tingkat kekeliruan 5%, H_0 yang menyertakan *debt to equity ratio* disetujui dan meolak H_a . Nilai koefisien rasio pasiva atas *equity* adalah -1,874010 (negatif). Memiliki makna dimana koefisien regresi DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan bagian tabel 4 pengujian model efek acak (REM). Ditemukan R^2 (adjusted *R-squared*) dari evaluasi sebelumnya (memakai REM), menghasilkan 0.015269. hal ini menunjukkan kontribusi variabel mata uang usd (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) secara bersamaan berdampak signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) yakni 1.5269%, pada *level of significant* 5%. Sedangkan lebihnya yaitu sebesar 98.4731% ($100\% - 1.5269\%$), dipengaruhi oleh aspek-aspek selain model regresi yang dimasukkan dalam evaluasi ini.

Hasil Penelitian

Penaruh Kurs USD terhadap Profitabilitas (ROA)

Exchange rate (kurs) merupakan satuan mata uang suatu Negara/Wilayah terhadap mata uang Negara/Wilayah lain. Menguatnya nilai uang dibanding mata uang lainnya disebutkan terjadi apresiasi, begitupun sebaliknya, jika sedang mengalami penurunan disebut depresiasi. Dalam kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan ekspor dan impor, maka penggunaan kurs dapat membantu perusahaan dalam melakukan transaksi luar negeri (Lolaroh et al., 2022). Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis variabel Kurs USD memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,767577. Artinya kurs USD berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* ($t_{hitung} 0,767577 < t_{tabel} 2,01290$) dengan probabilitas sebesar $0,4467 > 0,05$, hasil tersebut menunjukkan jika H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai dari kurs selalu berfluktuasi, semenjak Tahun 2018 Rupiah mengalami depresiasi (penurunan) terhadap Dollar AS dengan menyantuh titik tertinggi yaitu sebesar Rp.14.469,41. Depresiasi dapat berdampak buruk terhadap industri terutama industri Otomotif dan Komponen, dikarenakan industri yang masih bergantung terhadap impor yang 90% baik untuk bahan baku maupun bahan penolong lainnya. Akibat industri yang masih bergantung terhadap impor, devaluasi valuta rupiah terhadap Dollar dapat berakibat naiknya biaya produksi sehingga dapat berpotensi menggerus *margin* laba perusahaan. Hasil pada penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhaidi, 2022), (Fikri & Manda, 2021), (Fitriany & Nawawi, 2021), (Sabrina et al., 2021) dan (Nurhamdi, 2020), dimana nilai tukar memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi, pengujian sebelumnya dibantah melalui argumentasi penelitian yang dilaksanakan sama (Nugraha & Manda, 2021), serta (Lestari & Suaryana, 2020), yang menyatakan devaluasi nilai tukar rupiah terhadap Dollar bisa memproduksi profitabilitas (ROA) makin bertambah.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Return On Asset (ROA)

Hutang (leverage) adalah satu diantara metrik (rasio) yang dapat mempengaruhi tingkat penambahan pendapatan, salah satunya adalah rasio leverage. metrik ini membedakan diantara segala utang (terdiri *current liabilities* dan hutang berjangka panjang) bersama pemilik perusahaan. Semakin besar tingkatnya penggunaan leverage dalam hal ini DER (*debt to equity ratio*) bisa berimbas kurang menguntungkan dari segi pengambilan investasi ((Alfahruqi et al., 2020).

Hasil uji, nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0.874010 (bertanda negatif). Diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dimana nilai $t_{hitung} -0.874010 < t_{tabel} 2.01290$ dengan probabilitas yakni sebesar $0.0674 > 0.05$, dari temuan tersebut ditetapkan jika H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil (bernilai negatif), dimana sejalan dengan hipotesis lebih dulu bahwa dapat mengakibatkan penurunan terhadap *Return On Asset* emiten (berdominan minus tidak signifikan). Studi ini membuktikan bahwa perseroan menggunakan begitu besar hutang tetapi masih kurang dalam meningkatkan produktifitasnya dalam hal kurangnya pembiayaan aktiva perusahaan yang ditambah peningkatan beban bunga terhadap kewajiban yang harus dibayarkan. Sehingga dapat menyebabkan penurunan pendapatan atas aktiva. pandangan penelitian ini sejalan dengan temuan yang telah dipercobakan sebelumnya, menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dimana bahwa total liabilitas (hutang) dan total ekuitas sebagai dasar penentuan DER yang merupakan suatu penilaian *Return On Asset*. (Ghofar & Mahmudi, 2022), (Anggraini & Cahyono, 2021), (Sutanto, 2021), (Alfahruqi et al., 2020), dan (Fransisca & Widjaja, 2019). Dimana DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi, uji terdahulu bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh

(Sianturia & Anjelina, 2021), dan (Pandyanto & Nur Laily, 2019), bahwa DER punya dominan positif signifikan terhadap ROA, berarti jika *debt to equity ratio* meningkat maka *return- asset* pun akan meningkat, begitup juga kebalikannya.

KESIMPULAN

Secara akumulatif berdasarkan penelitian ini, pelemahan Rupiah nampaknya dominan positif tidak signifikan akan kemampuan perusahaan di subsektor ini dalam menghasilkan laba. Keadaan ini bisa jadi dikarenakan pihak manajemen perusahaan pada subsektor ini menerapkan sejumlah peraturan semacam menyesuaikan dengan *margin* yang ada, menaikkan mutu penjualan serta memotong jam bekerja pegawai dan atau pemberhentian karyawan. Selain itu investasi valuta asing juga dapat membantu emiten dalam memperoleh *return*, dikala meningkatnya kurs Suatu bisnis dengan kewajiban yang melampaui kapasitas tentu menghadapi kesulitan untuk mendapatkan kepercayaan dan tambahan dana dari pihak kreditur, yang dimana perusahaan tersebut memiliki total hutang yang digunakan lebih besar daripada total ekuitasnya sehingga beban bunga atas kewajiban menjadi lebih tinggi dan berisiko terhadap perusahaan tersebut. Akan tetapi peran pendanaan bagi perusahaan juga cukup penting sehingga perusahaan berkesempatan memiliki dana operasional yang tinggi, untuk mendorong perolehan laba yang tinggi pula.

DAFTAR REFERENSI

- Alfahruqi, F., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2020). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. 2(1), 18–30.
- Anggraini, I. D., & Cahyono, K. E. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–18.
- Ariska, I., & Utomo, M. N. (2021). Efek Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 43–62. <https://doi.org/10.30656/jm.v11i1.2838>
- Dawami Buchori. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(1), 49–61. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i1.21>
- Dewi, S. P., Susanti, M., Susanto, L., & Sufiyati. (2021). Dampak leverage , likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Akuntansi*, 21(1), 67–80.
- Fikri, P. M., & Manda, G. S. (2021). TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH. *USTJOGJA*, 5(2). <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.8950>
- Fitriany, A., & Nawawi, A. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 199–206.
- Ghofar, A., & Mahmudi, B. (2022). *PENGARUH H LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI*. 192–199.
- Irawan, J. L. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 13, 148–159. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.2948>
- Kainde, L., & Karnoto, G. S. (2021). The Effect of Money Supply , Inflation , and Exchange Rate on Return of Commercial Banks. *Klabat Journal of Management*, 2(1), 33–47.
- Lestari, M. D. G. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2020). Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham

- dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1283. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p17>
- Lolaroh, S. V., Papilaya, J., & Soewignyo, T. I. (2022). THE EFFECT OF INTEREST RATE , UNEMPLOYMENT RATE , AND EXCHANGE RATE ON COMPANIES STOCK PRICES IN BANKING SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2017-2020 TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN. *Management*, 3(1), 18–33.
- Maria, M., Wiagustini, L. P., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Liquiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Esperanca Timor-Oan (Eto) Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 23–40. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i01.p02>
- Marsella & Priyanto. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 492–497. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1661>
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham)*. Salemba Empat, 2013.
- Nugraha, N. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7 Days Reverse Repo Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 2020). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 200–216.
- Nurhamdi, M. (2020). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Serta Dampaknya pada Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Sector Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 247. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5006>
- Pandyanto, R. R. D., & Nur Laily. (2019). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Sabrina, I., Yenti, F., & Husni, A. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *AL-INTIFAQ*, 1, 53–67.
- Setiyawan, E., & Musdholifah. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Nilai Tukar Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Idx Tahun 2016-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 51–66.
- Sianturia, J. E. M., & Anjelina. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 100–116. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i2.408>
- Siregar, A. A. P., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2021). Pengaruh Tax Amnesty Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 86–97. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.1.86>
- Suhaidi, M. (2022). Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara Dan Faktor Eksternal Terhadap Kinerja Sektor Perbankan Syariah Di Indonesia (studi apda Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2018). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 37–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v5il.643>
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239.

<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>

- Sutanto, C. (2021). *LITERATURE REVIEW : PENGARUH INFLASI DAN LEVERAGE*. 2(5), 589–603.
- Syahwildan, M., & Sutrisno, T. (2020). Pengaruh Nilai Tukar , Ukuran Perusahaan Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas PT . Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomi*, 3(3), 113–124.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Ed. Baru,). PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Widodo, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return on Asset (Roa), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2), 87–112. <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i2.2542>
- Zuraidah, I., & Ghozali, R. (2021). Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i1.204>